

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, manfaat ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat sekitar. Perusahaan juga bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham. Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal atau biaya dalam perusahaan.

Perusahaan manufaktur telah memberikan kontribusi yang cukup baik bagi negara. Perusahaan manufaktur berinovasi dalam kreasi produk dengan meningkatkan teknologi yang dapat mendorong pendapatan yang berfluktuasi dalam kinerja industri saat ini. Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang memberikan kontribusi dengan baik adalah sektor industri dasar dan kimia. Sektor ini mampu berperan aktif dalam menopang perekonomian Indonesia dan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Industri dasar dan kimia merupakan industri yang dilihat cukup menjanjikan. Industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari – hari. Berdasarkan data historis di BEI, saham emiten inudstri dasar dan kimia bergerak secara signifikan. Menurut Indopremier.com: Jakarta,

harga saham emiten industri dasar dan kimia mengalami kenaikan yang signifikan ditengah pandemi virus corona. Saham perusahaan industri dasar dan kimia menguat dikarenakan sektor ini relatif mampu bertahan di tengah ketidaktentuan pasar akibat wabah virus corona karena memproduksi kebutuhan dasar yang dibutuhkan dalam aktivitas keseharian. Saham perusahaan industri dasar dan kimia menarik untuk dikoleksi dilihat dari tingginya permintaan kebutuhan produk di dalam negeri.

Dalam industri dasar dan kimia, masing-masing perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berlomba menciptakan dan mengembangkan inovasi serta produk baru yang bervariasi, untuk tetap bertahan. Semakin banyak produk baru beredar dipasaran, akan berdampak pada fluktuasi penjualan produk masing-masing perusahaan, sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham setiap perusahaan.

Namun menurut JawaPos.com: Surabaya, sektor industri akan menghadapi tekanan produk impor dan ilegal. Beredarnya produk impor dan ilegal yang semakin mudah didapatkan masyarakat menjadi hambatan serta masalah yang cukup mengancam. Produk impor dan ilegal dengan harga miring mampu menggeser dan mengurangi penjualan dari sektor industri dasar dan kimia yang mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan sehingga keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan juga mengalami penurunan dan menghambat perusahaan untuk terus berkembang. Hal ini ditakutkan akan menjadi salah satu penyebab investor enggan untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

Keberadaan investor dalam suatu perusahaan merupakan hal yang penting karena investor merupakan salah satu sumber dana perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan melalui pembelian saham. Perusahaan yang *go public* atau perusahaan yang menjual saham kepada masyarakat, harga saham menjadi salah satu parameter nilai perusahaan. Hal ini berdasarkan pendapat bahwa peningkatan nilai perusahaan sebanding dengan peningkatan harga saham (Fuad *Et Al*, 2006:23), karena untuk melihat prospek investasi, investor melihat dan memfokuskan pada harga pasar saham atau nilai pasar untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan pada kinerja perusahaan oleh pelaku pasar saham (Tarjo, 2005). Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan pengukuran rasio PBV (*Price to Book Value*), menurut (Husnan, 2006:76) rasio ini menunjukkan nilai perusahaan dari hal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Tabel 1.1

Nilai PBV Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019

No.	Nama Perusahaan	PBV (Kali)		
		2017	2018	2019
1.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	3,29	2,92	3,03
2.	Semen Baturaja (Persero) Tbk	11,05	5,00	1,26
3.	Holcim Indonesia Tbk. / Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0,87	2,25	1,30
4.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1,95	2,08	2,10

5.	Waskita Beton Precast Tbk.	1,37	1,17	0,99
6.	Wijaya Karya Beton Tbk.	1,59	1,05	1,12
7.	Asahimas Flat Glass Tbk.	0,74	0,45	0,44
8.	Arwana Citramulia Tbk.	2,44	2,81	2,72
9.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	-	0,51	0,38
10.	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	-7,61	2,59	0,96
11.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	1,05	1,10	1,06
12.	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	7,29	6,35	5,74
13.	Mulia Industrindo Tbk.	0,49	0,71	0,65
14.	Surya Toto Indonesia Tbk.	2,49	1,86	1,57
15.	Alakasa Industrindo Tbk.	1,98	1,51	2,03
16.	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	0,36	0,75	100,7
17.	Saranacental Bajatama Tbk.	1,67	2,66	1,50
18.	Betonjaya Manunggal Tbk.	0,53	0,90	0,82
19.	Citra Tubindo Tbk.	2,72	2,42	1,79
20.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,91	0,97	0,63
21.	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,86	0,86	0,87
22.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0,29	0,21	0,43
23.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	-0,03	-0,02	-0,02
24.	Jaya Pari Steel Tbk.	0,33	-	-
25.	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	0,33	0,30	1,19
26.	Lion Metal Works Tbk.	0,88	0,74	0,52
27.	Lionmesh Prima Tbk.	0,47	0,42	0,40
28.	Pelat Timah Nusantara Tbk.	22,14	14,67	2,69
29.	Pelangi Indah Canindo Tbk.	0,45	0,46	3,11
30.	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	0,67	0,54	0,46
31.	Polychem Indonesia Tbk.	0,29	0,35	0,24
32.	Aneka Gas Industri Tbk.	0,55	0,66	0,65
33.	Barito Pasific Tbk.	0,87	1,09	3,51
34.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0,43	0,38	0,30
35.	Ekadharma International Tbk.	0,73	0,83	0,87
36.	Eterindo Wahanatama Tbk.	-0,50	-0,30	-0,18
37.	Intanwijaya Internasional Tbk.	0,28	0,35	0,24
38.	Emdeki Utama Tbk.	0,66	0,82	0,60
39.	Madusari Murni Indah Tbk.	-	1,88	1,84
40.	Indo Acidatama Tbk.	0,72	0,79	0,79
41.	Tridomain Performance Materials Tbk.	-	1,57	1,21
42.	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	4,73	4,15	7,57
43.	Unggul Indah Cahaya Tbk.	0,61	0,62	0,60
44.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	0,44	0,39	0,26
45.	Asiaplast Industries Tbk.	0,43	0,56	1,15
46.	Berlina Tbk.	1,42	1,05	1,09
47.	Lotte Chemical Titan Tbk.	0,80	0,60	0,48
48.	Champion Pasific Indonesia Tbk.	0,83	0,77	0,62

49.	Impack Pratama Industri Tbk.	4,09	3,31	3,60
50.	Indopoly Swakarsa Tbk.	0,38	0,25	0,26
51.	Panca Budi Idaman Tbk.	1,25	1,40	1,10
52.	Sekawan Intripratama Tbk.	-	-	-
53.	Siwani Makmur Tbk.	2,90	2,68	-
54.	Tunas Alfin Tbk.	0,74	0,54	0,37
55.	Trias Sentosa Tbk.	0,53	0,50	0,49
56.	Yanaprima Hastapersada Tbk.	5,07	4,41	3,03
57.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3,13	6,11	5,06
58.	Central Proteina Prima Tbk.	-1,67	4,42	9,04
59.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1,71	2,47	1,57
60.	Malindo Feedmill Tbk.	1,24	1,65	1,11
61.	Sierad Produce Tbk.	1,57	1,63	1,24
62.	SLJ Global Tbk.	64,43	5,63	3,15
63.	Tirta Mahakam Resources Tbk.	0,73	0,72	1,49
64.	Alkindo Naratama Tbk.	0,92	0,83	0,88
65.	Fajar Surya Wisesa Tbk.	4,07	4,49	4,07
66.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	0,67	1,16	0,76
67.	Toba Pulp Lestari Tbk.	0,19	0,36	0,56
68.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	1,48	2,56	-
69.	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0,46	0,73	0,81
70.	Suparma Tbk.	0,38	0,42	0,51
71.	Sriwahana Adityakarta Tbk.	-	1,07	0,88
72.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0,67	1,95	1,66
73.	Indo Komoditi Korpora Tbk.	1,94	2,65	0,49
74.	Kirana Megatara Tbk.	2,24	1,42	1,42
	Rata – Rata per Tahun	2,52	1,78	2,94

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dari setiap perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2017 – 2018 rata – rata nilai perusahaan industri dasar dan kimia mengalami penurunan, akan tetapi meningkat secara tajam pada tahun 2019 sebesar 1,16 yang semula rata – rata PBV sebesar 1,78 menjadi 2,94. Banyak perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mengalami fluktuasi PBV setiap tahunnya. Akan tetapi, jika dilihat dari masing – masing perusahaan, masih terdapat beberapa perusahaan

yang berada di bawah rata – rata PBV setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 57 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 48 perusahaan dan di tahun 2019 sebanyak 58 perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah rata – rata industrinya Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio PBV (*Price to Book Value*) secara terus menerus selama 3 tahun, yang menjadi salah satu acuan mengukur nilai perusahaan dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Nilai perusahaan yang diukur melalui parameter nilai pasar saham, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas perusahaan, dan kepemilikan manajerial (Agnes, 2013).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Weston and Copeland (1996:2) menyampaikan bahwa profitabilitas merupakan keuntungan dari hasil penjualan atau investasi perusahaan yang menunjukkan efektifitas manajemen. Industri dasar dan kimia merupakan elemen yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang kebutuhan sehari-hari adalah produk perusahaan industri dasar dan bahan kimia, terlebih lagi didukung oleh aspek demografi Indonesia sehingga permintaan produk perusahaan industri dasar dan kimia dapat mengalami peningkatan. Permintaan yang tinggi di masyarakat mengindikasikan penjualan yang tinggi pula sehingga perusahaan industri dasar dan kimia mampu memperoleh keuntungan dalam skala besar.

Profitabilitas yang baik menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga menjadi sebuah potensi menjanjikan di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fendyka Luqman Ilhamsyah (2017) bahwa profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Investor juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan berkembang untuk melihat dan memprediksi bagaimana prospek kinerja perusahaan kedepan. Pertumbuhan perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) merupakan posisi perusahaan dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi industri yang sama. Secara umum, perusahaan yang berkembang pesat mencapai hasil yang positif dalam arti memantapkan posisinya di era persaingan, dengan peningkatan penjualan yang signifikan dan peningkatan pangsa pasar (Nonih Sukriyawati, 2016). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Gustian (2017) bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset (*Assets Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat memperoleh dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula dimasa yang akan datang, sehingga sanggup untuk meningkatkan harga saham perusahaan yang menjadi parameter nilai perusahaan.

Akan tetapi ditemukan pula beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda terkait dengan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai

perusahaan, yang menyebabkan hasil yang tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bulan Oktrima (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian Rista Bintara (2018) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang negatif. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut diasumsikan terdapat faktor lain yang dapat menginteraksi, salah satu faktor yang mampu menginteraksi yaitu sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governances*) yang diukur dengan kepemilikan manajerial.

Keberadaan sistem *Good Corporate Governances* diharapkan mampu menjembatani pemisahan kepentingan diantara pengelola dan pemilik perusahaan, sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dan manajer. Berdasarkan beberapa penelitian, kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peran manajemen menjadi bagian yang penting dalam menentukan keuntungan dan kemakmuran yang diterima perusahaan. Salah satu fungsi dan kewajiban dari manajer keuangan perusahaan yaitu fokus pada kemakmuran pemegang saham atau investor. Kepemilikan manajer berusaha untuk menyeimbangkan dan membantu menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajer dapat berpartisipasi dan merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan siap menanggung kerugian yang disebabkan oleh keputusan yang salah (Hidayah, 2015).

Kepemilikan manajerial adalah metode untuk memantau kinerja manajer yang sifatnya internal. Semakin besar kepemilikan direksi, maka mereka semakin

peduli dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Dewan direksi akan menurunkan pajak dengan cara menjaga tingkat hutang dan meningkatkan laba bersih. Perbandingan antara kepemilikan dengan kuantitas yang berbeda. Masing-masing memiliki afeksi yang sama dalam mengoptimalkan tujuan (Soesetio, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam suatu penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan maufaktur industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas yang dimoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur inudstri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan perusahaan saat menerapkan variabel penelitian yaitu *Return On Assets* (ROA), *Assets Growth Ratio* (AG) dan *Managerial Ownership* (MO) untuk membantu menambah nilai

perusahaan dan sebagai pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, meningkatkan dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi tambahan, serta memperoleh hasil dari kegiatan penelitian yang dapat berguna untuk beberapa pihak khususnya bidang manajemen keuangan.